

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi yang mana perkembangan ilmu dan teknologi itu berkembang begitu pesatnya, tuntutan akan kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan pun akan semakin tinggi. Dalam memenuhi tuntutan pada era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni, antara lain secara pengetahuan, pengalaman, dan spiritual. Dalam mempersiapkan manusia yang mumpuni yang bisa memenuhi tuntutan dan berdaya saing di era globalisasi ini, maka tidak lain adalah melalui lembaga pendidikan yang sering disebut dengan sebutan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang mempersiapkan manusia baik secara intelektual maupun spiritual dalam menjalankan kehidupan.

Sekolah adalah sebuah lembaga dimana di dalamnya terdapat proses dan kegiatan belajar mengajar dan organisasi yang menjalankan proses dan kegiatan belajar-mengajar tersebut. Sekolah yang berkualitas tentu saja akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Sedangkan kualitas sekolah itu sendiri akan ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi sentral dan pelopor dalam menjalankan sebuah sekolah.

Sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Maka, baik buruk sekolah ditentukan oleh baik-buruk kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sudah menjadi tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah yang diampunya untuk menghasilkan lulusan yang

berkompeten, baik secara akademik maupun non akademik, termasuk menghasilkan lulusan yang bermoral dan berakhlak yang baik. Sehingga seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan strategi-strategi untuk mencapai mutu sekolah yang ingin dicapai.

Strategi yang ampuh adalah strategi yang telah diciptakan dan dapat menghadapi semua hambatan dalam mencapai tujuan. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>1</sup>. Berangkat dari pengertian tersebut, strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang detail untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan persiapan berupa sebuah perencanaan dan upaya yang nyata, sehingga dalam mencapai suatu tujuan bisa menghalau faktor-faktor penghambat tercapainya suatu tujuan, baik faktor intern maupun ekstern.

Berbicara tentang kepemimpinan, maka pembahasannya tidak akan jauh dari organisasi. Kepemimpinan sering diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakai bersama. Jika strategi diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tetentu pula. Maka dalam menjalankan sebuah kepemimpinan diperlukan sebuah strategi atau perencanaan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sebuah sekolah. Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks yang di dalamnya terdapat beraneka

---

<sup>1</sup> Kbbi.web.id/strategi Diakses 25 Oktober 2016, jam 05.40 WIB

dimensi yang saling berkaitan dan ketergantungan satu sama lain. Sekolah juga merupakan organisasi yang unik karena di dalamnya terdapat berbagai proses mulai dari proses pembelajaran, pembudayaan dan lain sebagainya, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah memerlukan strategi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirancang.

Berbicara tentang tugas kepala sekolah salah satunya adalah sebagai *leader* atau seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah penanggung jawab utama dari semua apa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya. Jika kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sekolah, maka baik buruk mutu sekolah itu tergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kepala sekolah lah yang akan membawa arah akan di kemanakan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Komariah dalam Junaidi, untuk mencapai standar pendidikan yang ada, diperlukan suatu terobosan melalui upaya peningkatan mutu, responsive terhadap tantangan dan antisipatif terhadap perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tatanan internal maupun eksternal. Karena jika sekolah hanya memelihara keadaan stabil tanpa ingin merespon berbagai gejolak dan pengaruh eksternal pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan tidak menguntungkan seperti kehilangan *enrollment*, berkurangnya masyarakat, dan tidak relevannya lulusan<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Mdrasah:Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 3.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah bukan hanya dari luar seperti halnya daya saing antar sekolah yang semakin ketat, namun juga berasal dari dalam sekolah yang dipimpinnya. Dengan strategi yang telah direncanakan dan pelaksanaan yang selalu dikontrol, dan evaluasi secara berkala dan terus menerus akan membawa pada keberhasilan dalam melaksanakan strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia dibutuhkan pendidikan agama yang berkualitas.

Pendidikan agama Islam di sekolah swasta Islam merupakan unsur utama yang meliputi seluruh aspek di sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah swasta terutama sekolah yang bernuansa Islam adalah prioritas pertama, sehingga jam pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak dan pembahasannya lebih mendalam dan luas. Selain hal tersebut semua program kegiatan pendidikan yang berlangsung didasarkan pada syariat agama Islam.

Melihat persaingan pendidikan di kota Surakarta yang semakin ketat, keberadaan sekolah negeri seperti SMP Negeri 1 Surakarta semakin dituntut untuk tetap mampu berdaya saing dengan sekolah-sekolah swasta Islam dan mampu mempertahankan predikat sebagai sekolah terbaik di Surakarta. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri yang harus di hadapi sekolah-sekolah negeri di kota Surakarta untuk mempertahankannya.

SMP Negeri 1 Surakarta adalah sekolah yang dikenal karena termasuk sekolah favorit di Surakarta. Sekolah ini pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan memberlakukan kurikulum 2013 sejak digulirkan kurikulum 2013 yaitu tahun 2013. Predikat menjadi SMP favorit dan terbaik di Surakarta bukan sekedar pembicaraan semata, melainkan dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa maupun gurunya, baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada tahun 2015, banyak prestasi yang diraih baik bidang akademik maupun non akademik, diantaranya adalah meraih juara 1 Kejuaraan ONS Matematika dan IPA Tingkat Kota Surakarta, juara 1 Taekwondo dan Karate POPDA Tingkat Jawa Tengah, juara 1 pidato putra putri pidato dalam Pentas PAI tingkat Kota Surakarta dan masih banyak lagi prestasi yang diraih.

Ada salah satu fenomena yang menarik jika membahas SMP Negeri 1 Surakarta ini. SMP Negeri 1 Surakarta yang menyandang predikat SMP favorit dan terbaik di kota Surakarta terbilang tidak baru-baru ini melainkan sudah lama. Berjalannya waktu, kebijakan pendidikan nasional yang bisa berubah-ubah kapan saja demi perubahan pendidikan nasional yang lebih baik. Sosok kepala sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Surakarta pun akan berganti, tidak mungkin seorang kepala sekolah akan memimpin sekolah seumur hidupnya. Hal ini lah yang memunculkan sebuah pertanyaan yang mengusik bagaimana kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta mempertahankan mutu sekolah, mempertahankan predikat favorit dan terbaik yang disandang SMP Negei 1 Surakarta ini dan bagaimana implikasinya

terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah yang notabennya sekolah negeri. Sehingga dengan mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dapat dijadikan inspirasi dalam membangun sekolah yang unggul yang tetap eksis di tengah-tengah persaingan antar sekolah yang semakin ketat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dalam mempertahankan mutu sekolah?
2. Apa implikasi dari strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dalam mempertahankan mutu sekolah terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dalam mempertahankan mutu sekolah.
2. Mendiskripsikan implikasi dari strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dalam mempertahankan mutu sekolah terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran wawasan tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dalam mempertahankan mutu dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Surakarta.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi praktisi pendidikan dalam mempertahankan mutu sekolah dengan program-program unggulan, dan memberikan inspirasi dalam rangka penelitian lebih lanjut di mana yang akan datang, serta memberikan gambaran mengenai implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan mutu sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.